

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lansia (lanjut usia) merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas, yang telah mengalami perubahan pada seluruh organ dan mengalami proses menua. Proses menua merupakan proses yang fisiologis dan bukan merupakan suatu penyakit, salah satu proses menua adalah mengalami perubahan fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif ditandai dengan terjadi perubahan daya ingat, tidak mampu mengenali nama, tempat dan waktu serta mengalami penurunan kemampuan berpikir (Yunita & Siregar, 2021).

Tahun 2015 jumlah lansia sebesar 12% jumlah populasi penduduk dunia. Dan pada tahun 2030 diproyeksikan akan mengalami peningkatan 56% dari 901 juta menjadi 1,4 milyar penduduk lansia. Di Indonesia sendiri pada tahun 2010 memiliki jumlah penduduk lansia sebanyak 7,6% dan diperkirakan prevalensi akan meningkat sebesar 15,8% pada tahun 2035 mendatang. Ketika populasi lansia meningkat akan menyebabkan berbagai masalah. Di Jawa Timur memiliki jumlah penduduk lansia sebanyak 28,8 juta pada tahun 2020 dan terdapat 7,2% kasus demensia pada lansia (Dewi, 2018).

Terjadinya penurunan fungsi kognitif dapat berdampak pada kesejahteraan hidup lansia. Ketika lansia mengalami penurunan fungsi kognitif aktivitas sehari-harinya tidak mampu dilakukan secara mandiri sehingga memiliki ketergantungan terhadap orang lain (Susanto et al., 2020). Ketika lansia bergantung pada orang lain maka hal itu dapat dikatakan bahwa kesejahteraan hidup lansia tidak mampu terpenuhi. Selain itu, penurunan

fungsi kognitif juga dapat memburuk seiring berjalannya waktu. Pentingnya dilakukan pencegahan agar fungsi kognitif tidak semakin menurun dan menjaganya tetap stabil dengan memberikan suatu intervensi keperawatan yang maksimal salah satunya adalah terapi *Reminiscence* (Kuswati et al., 2020).

Terapi yang dinilai sangat mudah dilakukan salah satunya adalah Terapi *Reminiscence* dimana terapi ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan guna memicu munculnya rasa percaya dalam diri lansia sehingga menghasilkan coping yang positif dan akan mempengaruhi kognitif serta persepsi lansia (Gultom et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) bahwa tujuan diberikan terapi *Reminiscence* untuk membantu lansia dalam meningkatkan fungsi kognitif dan terapi ini direkomendasikan bagi tenaga kesehatan dan menjadi salah satu terapi yang mampu mempertahankan fungsi kognitif lansia.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang "Analisis terapi *reminiscence* untuk mengatasi sindrom geriatri gangguan fungsi kognitif pada lansia di Desa Karangmelok Kecamatan Tamanan".

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Analisis Terapi *Reminiscence* Untuk Mengatasi Sindrom Geriatri Gangguan Fungsi Kognitif Pada Lansia

1.3.Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis Terapi *Reminiscence* Untuk Mengatasi Sindrom Geriatri Gangguan Fungsi Kognitif Pada Lansia

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Sindrom Geriatri Gangguan Fungsi Kognitif Pada Lansia di Desa Karangmelok
- 2) Mengidentifikasi Terapi *Reminiscence* Pada Lansia di Desa Karangmelok
- 3) Menganalisis Terapi *Reminiscence* Untuk Mengatasi Sindrom Geriatri Gangguan Fungsi Kognitif Pada Lansia di Desa Karangmelok

1.4.Manfaat

1.4.1. Teoritis

Melalui studi kasus yang dilakukan diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan gerontik terkait dengan asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan fungsi kognitif dengan diberikan terapi *Reminiscence*.

1.4.2. Praktis

- 1) Bagi Perawat

Diharapkan karya ilmiah akhir ini mampu memberikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam menerapkan Terapi *Reminiscence* dalam mengatasi gangguan fungsi kognitif pada lansia.

2) Bagi Fasilitas Kesehatan

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi acuan dalam memberikan pelayanan maupun edukasi kepada lansia.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya ilmiah akhir ini mampu memberikan gambaran pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah ini mampu menjadi bahan referensi untuk dikembangkan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya

